

EPISTEMOLOGI *TAFSĪR QUR'ĀN KARĪM*

KARYA MAHMUD YUNUS



Oleh:
Siti Aisyah
NIM : 1420510042

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Aisyah, S. Th.I
NIM	: 1420510042
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis saya yang berjudul “Epistemologi *Tafsir Qur`ān Karīm* Karya Mahmud Yunus” ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016



ng menyatakan,

Siti Aisyah, S.Th.I
NIM: 1420510042

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Aisyah, S. Th.I
NIM	: 1420510042
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis saya yang berjudul “Epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm* Karya Mahmud Yunus” ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2016



ang menyatakan,

Siti Aisyah, S. Th.I
NIM: 1420510042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI *TAFSĪR QUR'ĀN KARĪM* KARYA MAHMUD
YUNUS

Nama : Siti Aisyah, S. Th.I.

NIM : 1420510042

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

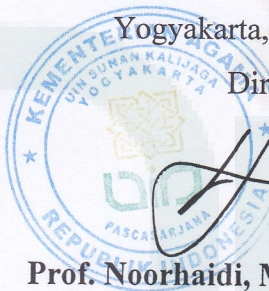
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 21 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EPISTEMOLOGI *TAFSĪR QUR'ĀN KARĪM* KARYA MAHMUD YUNUS

Nama : Siti Aisyah, S. Th.I.

NIM : 1420510042

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ahmad Rafiq, MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Mahfudz Masduki, MA.


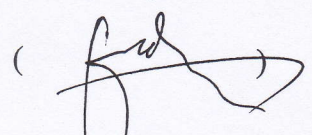
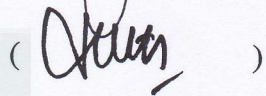
Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, M. Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016

Waktu : 09.30 WIB

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wa rahmat Allah wa barakātuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Epistemologi *Tafsīr Qur'an Karīm* Karya Mahmud Yunus

Yang ditulis oleh:

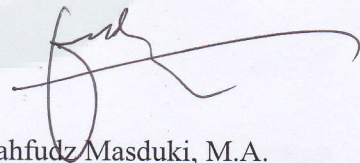
Nama : Siti Aisyah, S.Th.I
NIM : 1420510042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum wa rahmat Allah wa barakātuh

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing



Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi kitab *Tafsir Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus. Kitab ini adalah karya monumental Mahmud Yunus dan merupakan karya tafsir berbahasa Indonesia lengkap 30 juz yang dianggap pelopor di masanya karena tidak ada karya tafsir sebelumnya yang dapat dijadikan bahan perbandingan. Kajian epistemologi dikaji untuk mengetahui sejauh mana kebenaran tafsir itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dalam hal ini adalah *Tafsir Qur`ān Karīm*. Hal itu mengingat bahwa sebuah penafsiran tidaklah berangkat dari ruang hampa. Situasi masyarakat Indonesia yang sedang dijajah, gerakan pembaruan yang gencar dilakukan, dan keilmuwan Mahmud Yunus serta pembaruannya di bidang pendidikan menjadi hal yang tidak bisa tidak mempengaruhi pemikirannya dalam penulisan tafsir ini.

Oleh karena itulah penulis tertarik melakukan penelitian terhadap kitab *Tafsir Qur`ān Karīm* tersebut dari sudut epistemologi tafsir. Dalam hal ini dirumuskan tiga masalah, yaitu 1) Apa saja sumber-sumber yang dijadikan rujukan Mahmud Yunus dalam *Tafsir Qur`ān Karīm*? 2) Bagaimana metode Mahmud Yunus dalam menulis kitabnya tersebut? dan 3) Bagaimana validitas penafsiran Mahmud Yunus dalam *Tafsir Qur`ān Karīm*?

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, dan menggunakan pendekatan historis-filosofis untuk mengungkap epistemologi *Tafsir Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber-sumber penafsiran yang dirujuk oleh Mahmud Yunus dalam *Tafsir Qur`ān Karīm* mencakup sumber *annaql* dan *al-`aql* yaitu al-Qur`an, hadis, *qaul* sahabat, *qaul* tabi`in, kitab-kitab dan pendapat ulama, pemikiran akal, bahasa Arab, penemuan ilmiah atau teori ilmu pengetahuan, dan realitas. Akan tetapi penggunaan sumber *al-`aql* lebih dominan dalam tafsirnya sehingga digolongkan ke dalam *tafsir bi ar-ra`yi*. Adapun metode yang digunakan Mahmud Yunus dalam menulis tafsir ini adalah metode tafsir *ijmālī* (global) meskipun pada bagian-bagian tertentu menggunakan metode tafsir *tahlīlī*. Mengenai validitas penafsirannya, Mahmud Yunus menganut teori kebenaran korespondensi dimana penafsirannya terhadap ayat-ayat *kauniyyah* dapat dikatakan sesuai dengan realitas dan fakta ilmiah. Di samping itu juga menganut teori pragmatis dimana ia berusaha agar produk penafsirannya dapat menjadi solusi alternatif bagi pemecahan masalah sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat.

Kata kunci: epistemologi, Mahmud Yunus, *Tafsir Qur`ān Karīm*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Ts
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha	<u>H</u>
7	خ	Kha	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Dzal	Dz
10	ر	Ra	R
11	ز	Zai	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Shad	Sh
15	ض	Dhad	Dh
16	ط	Tha	Th
17	ظ	Zha	Zh
18	ع	‘Ain	‘
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K

23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Waw	W
27	هـ	Ha	H
28	ء	Hamzah	ﺀ
29	ي	Ya	Y

B. Konsonan yang Ber-syaddah Ditulis Rangkap

مَقْدَمَةٌ ditulis *muqaddimah*

الْحَقّ ditulis *al-haqq*

C. Ta Marbūṭḥah (ة) di Akhir Kata

1. Bila terletak di akhir kalimat ditulis h, misalnya:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

مَكْتَبَةٌ ditulis *maktabah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila di tengah kalimat/berangkai dengan kata lain ditulis t dan ditulis terpisah, misalnya:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'mat Allāh*

سُورَةُ الْبَقَرَةِ ditulis *sūrat al-Baqarah*

D. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh رَهَبَ ditulis *rahaba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dhammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang (mad)

1. *Fathah* + *alif* ditulis ā, contohnya مُقَارَن ditulis *muqāran*.
2. *Kasrah* + *yā'* mati ditulis ī, contohnya كَرِيمٌ ditulis *karīm*.
3. *Dhammah* + *wāu* mati ditulis ū, contohnya الْمَعْرُوفُ ditulis *al-ma'rūf*.

F. Vokal Rangkap

1. *Fathah* + *ya'* mati, ditulis ai, contohnya بَيْنَ ditulis *baina*.
2. *Fathah* + *wāw* mati, ditulis au, contohnya مَوْضُوعِيّ ditulis *maudhū'iy*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَعَدْتُ ditulis *u'iddat*

لَا تُنْ ditulis *la'in*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-, contohnya الْقَمَرُ ditulis *al-qamar*.
2. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, huruf lām diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*.

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis secara terpisah, contohnya:

مِصْطَلَحُ الْحَدِيثِ ditulis *Musthalah al-Hadīts*,

بِالْمَأْثُورِ ditulis *bi al-ma'tsūr*.

J. Kata-Kata Asing yang telah Diserap oleh Bahasa Indonesia

Tafsīr ditulis tafsir

Hadīts ditulis hadis

al-Qur`ān ditulis al-Qur'an

Shahābat ditulis sahabat

Tābi'in ditulis tabi'in

(ketentuan ini tidak berlaku jika dikehendaki penggunaan lafal aslinya)

K. Singkatan

cet.	=	cetakan
vol.	=	jilid
H	=	tahun Hijriyah
M	=	tahun Masehi
QS.	=	Al-Qur'an Surah
HR.	=	Hadis Riwayat
as.	=	<i>'alaih as-salām</i>
ra.	=	<i>radhiy Allāh 'anh</i>
saw.	=	<i>shallā Allāh 'alaih wa sallam</i>
t.p.	=	tanpa penerbit
t.t.	=	tanpa tempat terbit
t.th.	=	tanpa tahun

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan

untuk

Allah dan Rasul-Nya

Ayahanda Bahruni dan Ibunda Syarifah

(orang tua kandung yang sangat luar biasa)

Kakanda Pajeriansyah dan adinda Zainuddin

(Yang selalu memberikan semangat)

Ayahnda KH. Rif'an Syafruddin, Lc,

(Ayah angkat yang berjasa mengantarkan penulis

hingga ke titik ini)

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله
وأصحابه أجمعين ومن تبعهم إلى يوم الدين. أما بعد.

Puji syukur hanya milik Allah swt. Berkat taufik dan hidayah-Nya
dapatlah penulis menyelesaikan tesis yang berjudul "Epistemologi *Tafsir Qur`ān
Karīm* Karya Mahmud Yunus" ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi
besar Muhammad saw. serta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikut
beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan tesis ini banyak
mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dukungan moral maupun bantuan
material. Hal ini tentunya tidak terlepas dari terbatasnya kemampuan yang penulis
miliki. Walaupun demikian, penulis mengharapkan semoga tesis ini membawa
manfaat dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis
menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada
semua pihak, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan
kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta selama dua tahun
ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Ro'fah BSW., MSW., Ph.D selaku
Koordinator Program Magister (S2), dan Bapak Dr. Ahmad Rafiq, M. Ag.,

M.A, Ph.D selaku Sekretaris Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga beserta jajaran civitas akademika yang telah melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A, selaku pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas ilmu, arahan, bimbingan, dan motivasi serta doa yang diberikan kepada penulis
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Para Dosen dan Asisten Dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh karyawan dan karyawatnya dan Kepala Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh karyawan dan karyawatnya yang telah memberikan jasa pelayanan yang baik dalam peminjaman buku-buku yang penulis perlukan.
7. Para staf Administrasi Pascasarjana yang begitu banyak membantu kelancaran penulis, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Bahrani dan Ibu Syarifah selaku orang tua kandung penulis yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya; Mu'allim KH. Rif'an Syafruddin, Lc. M.Ag dan keluarga, selaku orang tua angkat penulis yang

selalu memberikan support dan motivasi-motivasi serta do'a-do'a untuk kesuksesan penulis; Pajeriansyah (kakak) dan Zainuddin (adik), serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis.

9. Sahabat-sahabat penulis yang selalu ada dalam suka, duka, canda, dan tawa, semoga persahabatan ini hingga ke sorga-Nya; Helfina Ariyanti, Juhairyah, Ismawati, Meta Riawati, Hasmawati, sahabat-sahabat IHFA dan sahabat-sahabat BBDJ yang sama-sama merantau di sini; M. Ihsanul Arif, M. Husni, Husnul Khatimah, Qamariyah, Ridhatullah al-Sya'bani, Ka Hanief Monadi, Ka Erma Sauva Asvia, dan lain-lain yang selalu mendoakan dan mensupport penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua senior dan junior, spesial untuk teman-teman SQH A angkatan 2014, Ka erma, Helfina, Mba yeti, Mba Robi'ah, Mas Said (almarhum), Mas Dona, Mas Ubaid, Mas Taqin, Mas Barrier, Mas Gaffar, Mas Rajief, Mas Hilmi, Mas Habib, dan Mas Umar, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat. Terimakasih juga buat teman-teman SQH B terutama Mba Umi dan Mba Venny yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Abah dr. Sagiran, Sp.B., M.Kes dan Umami dr. Tri Ermin Fadlina, M.Kes. selaku pengasuh Rumah Tahfizh Nur Hidayah beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan berbagai fasilitas hidup kepada penulis; Ustadzah Fariqah dan Ustadzah 'Afifah yang senantiasa sabar mengajari penulis; teman-teman santri Rumah Tahfizh Nur Hidayah, Helfina, kak Ratna, Mbak Eka, Eva, Tuti, Fitri, Febri, Dilla, Mba Yuni, Mba Dina, Mba

Tika, Mba Ovi, Erna, Nanda dan Sofi, yang senantiasa mendoakan dan memaklumi kesibukan penulis ketika menyelesaikan tesis ini.

12. Teman-teman PTHB (Putra/i Tanah Habang Kiri Bersinar), teman-teman KMB (Kumpulan Mahasiswa Balangan), teman-teman AC (Antasari Cendikian), dan seluruh teman-teman komunitas yang saya ikut di dalamnya.
13. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa, semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran yang berlipat ganda. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, amin.

Yogyakarta, 8 Juni 2016 M



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II : KONSTRUKSI UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR KONTEKS KEINDONESIAAN	 26
A. Pengertian Epistemologi Tafsir	26
B. Sejarah Perkembangan Epistemologi Tafsir	37
1. Periodisasi Literatur Tafsir al-Qur'an Indonesia	37
2. Pergeseran Epistemologi Tafsir	53
C. Signifikansi Kajian Epistemologi Tafsir	62
 BAB III : MAHMUD YUNUS DAN <i>TAFSIR QUR'ĀN KARĪM</i>	 66
A. Biografi Mahmud Yunus	66
1. Riwayat Hidup	66
2. Riwayat Pendidikan	70
3. Kiprah dan Karier Intelektual	75
4. Organisasi yang Digeluti	78
5. Penghargaan	81
6. Karya Intelektual	83
7. Wafat	87
B. Kitab <i>Tafsir Qur'ān Karīm</i>	88
1. Sejarah Penulisan Kitab	88
2. Visi dan Orientasi Penulisan	92
3. Identifikasi Kitab	93
4. Sistematika Penulisan	96

5. Corak Penafsiran	101
C. <i>Tafsir Qur`ān Karīm</i> dalam Konteks Keindonesiaan	113
1. Posisi <i>Tafsir Qur`ān Karīm</i>	113
2. Kelebihan dan Kekurangan	115
BAB IV : EPISTEMOLOGI <i>TAFSIR QUR'ĀN KARĪM</i>	118
A. Hakikat Tafsir.....	118
1. Tafsir sebagai Proses.....	120
2. Tafsir sebagai Produk.....	122
B. Sumber-Sumber Penafsiran.....	124
1. Al-Qur'an	126
2. Hadis	130
3. <i>Qaul Sahabat</i>	136
4. <i>Qaul Tabi'in</i>	137
5. Kitab-Kitab dan Pendapat Ulama.....	139
6. Pemikiran Akal.....	142
7. Bahasa Arab	145
8. Penemuan-Penemuan dan Teori Ilmu Pengetahuan.....	147
9. Realitas	148
C. Metode Penafsiran.....	152
D. Validitas Penafsiran	164
1. Teori Korespondensi (<i>The Correspondence Theory</i>).....	165
2. Teori Pragmatisme (<i>The Pragmatic Theory</i>)	167
BAB VI : PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	V

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problem yang penting dikaji dari sebuah ilmu adalah problem epistemologi, tidak terkecuali dalam ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu tafsir.¹ Tafsir, sebagaimana kita ketahui merupakan suatu pemahaman atas teks al-Qur'an.² Pemahaman (baca: penafsiran) terhadap teks al-Qur'an ini sangatlah urgen dilakukan mengingat bahwa al-Qur'an³ merupakan kitab petunjuk bagi manusia⁴ sementara tidak semua ayat al-Qur'an bisa dipahami begitu saja dan oleh kalangan mana saja, bahkan oleh para sahabat Nabi sekalipun sebagai generasi pertama penerima al-Qur'an.⁵ Fakta lainnya adalah bahwa al-Qur'an *shālih li kull zamān wa makān* sementara teks al-Qur'an tidak akan berubah

¹Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, cet. ke-2 (Yogyakarta: LKiS, 2012), ix.

²Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), 6.

³Kata *al-Qur'ān* adalah mashdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Namun dalam hal ini ada perbedaan pendapat, ada yang mengatakan bukan *musytaq* dari *qara'a*, di samping juga penulisannya ada yang mengatakan pakai huruf hamzah, ada yang mengatakan tidak. Adapun secara Istilah, *al-Qur'ān* berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril as. yang dimulai dengan Surat *al-Fātiḥah* dan diakhiri dengan Surat *an-Nās*, ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Lih. Muḥammad 'Alī ash-Shābūniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aminuddin, cet. ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15; Subḥi ash-Shālih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. ke-9 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), 4-5; Mannā' Khalīl al-Qaṭṭhān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir, cet. ke-14 (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), 17.

⁴QS. al-Baqarah (2): 185. Lihat Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumānatul'Alī-Art, 2005), 29.

⁵Beberapa riwayat telah menunjukkan bahwa mereka bertanya kepada Rasul saw. tentang suatu ayat karena tidak memahaminya.

dengan berubahnya zaman dan tempat, maka penafsirannyalah yang akan terus bergerak secara dinamis.

Setidaknya, fakta bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk yang selalu relevan ini meniscayakan adanya perkembangan penafsiran seiring dengan berkembangnya situasi dan kondisi manusia yang semakin kompleks. Sejarah telah membuktikan bahwa fakta ini telah menciptakan sejarah panjang tentang tafsir al-Qur'an sejak zaman sahabat dan terus-menerus sampai sekarang yang ditandai dengan banyaknya muncul karya tafsir yang mewarnai khazanah Islam di masanya masing-masing.

Sebagai sebuah produk pemahaman manusia (baca: *mufassir*) pada suatu masa tertentu, maka sebuah tafsir tentunya tidak terlepas dari berbagai hal yang melingkupinya, seperti kecenderungan mufassir, kondisi sosial budaya yang dihadapi, politik, ilmu pengetahuan dan revolusi informasi, serta waktu dan konteks dimana tafsir itu muncul.⁶ Sehingga wajar jika kemudian berbagai karya tafsir yang telah mewarnai khazanah Islam tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, baik dari segi corak, pendekatan, maupun metode dan penerapannya yang mana hal ini memang terus berkembang mengikuti arus zamannya.

Di samping itu, ketika berbicara masalah penafsiran, maka problem utamanya adalah bagaimana memberi makna terhadap sebuah teks masa lalu yang kita baca di masa sekarang. Apakah seorang mufassir hanya sekedar mengulang makna-makna masa lalu ketika teks itu muncul atau sebenarnya ia juga diberi hak

⁶Dengan kata lain munculnya tafsir merupakan suatu desakan realitas sosial untuk mengungkap kandungan al-Qur'an.

bahkan dituntut untuk kreatif memproduksi makna-makna baru sesuai episteme dan tuntutan zamannya. Dalam hal ini, penafsiran al-Qur'an tidaklah terlepas dari metode penafsiran yang mana metode penafsiran akan mempengaruhi hasil penafsiran. Sementara pengamalan kitab al-Qur'an bermuara hasil penafsiran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendapatkan penafsiran (baca: pemahaman) yang tidak keliru agar apa yang kita amalkan dari al-Qur'an juga tidak keliru.

Dalam upaya menjaga penafsiran al-Qur'an dari kekeliruan, maka yang patut dikaji adalah kebenaran metode penafsiran yang diterapkan mufassir dalam menjelaskan dan merespon gejala-gejala atas problematika kehidupan. Hal itu karena perkembangan metode penafsiran al-Qur'an dilatarbelakangi oleh perbedaan kecenderungan, motivasi, keilmuan, masa, dan lingkungan masing-masing mufassir.⁷ Oleh karena itu kajian epistemologi tafsir merupakan hal yang urgen untuk dikedepankan dalam rangka untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran, metodologi penafsiran dan sejauh mana validitas sebuah tafsir dapat dipertanggungjawabkan.

Tafsir di sini tidak hanya terbatas pada tafsir yang berbahasa Arab sebagaimana yang dominan mewarnai khazanah Islam awal, tetapi juga tafsir yang berbahasa selain Arab yang umumnya ditulis oleh *mufassir-mufassir* lokal. Munculnya tafsir berbahasa non Arab ini karena perkembangan dan penyebaran Islam ke berbagai negara dan masuk ke daerah-daerah yang bahasa ibunya bukan bahasa Arab. Sehingga penafsiran al-Qur'an kepada bahasa selain Arab menjadi

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), 71.

urgen dilakukan agar masyarakat bisa memahami isi al-Qur'an dan diharapkan dapat mengamalkannya. Seperti yang terjadi di Indonesia, para ulama melakukan terobosan penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an ke dalam bahasa masyarakat setempat.

Hal itu dilakukan mengingat fakta bahwa, sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang religius, Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritasnya beragama Islam,⁸ bahkan dalam tataran dunia, Indonesia merupakan negara yang penduduk muslimnya terbesar.⁹ Tetapi tidak semua penduduk Indonesia faham dengan baik bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, meskipun sejak awal Islam datang ke Indonesia sejak itu pulalah interaksi masyarakat Indonesia dengan al-Qur'an terjadi, sebab sebuah agama tidak bisa dilepaskan dari kitab sucinya, apalagi kitab tersebut merupakan kitab pedoman dalam hidup. Namun hal ini tidak lantas membuat penduduk Indonesia faham dengan bahasa Arab sekaligus. Oleh karenanya beberapa ulama nusantara melakukan terobosan dengan menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa perhatian ulama Indonesia terhadap al-Qur'an dan pemahamannya (baca: tafsirnya) cukup signifikan sehingga melahirkan karya-karya lokal tafsir al-Qur'an berbahasa lokal.

Dalam hal ini terjadi perkembangan tafsir yang dulunya hanya dikenal tafsir berbahasa Arab –berkat usaha *mufasssir* lokal– menjadi berbahasa lokal, baik

⁸Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

⁹Muhammad Nurdin Zuhdi, "Hermeneutika al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal Keindonesiaan," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuuddin*, Vol. XIII, No. 2, (Juli 2012), 243.

berbahasa jawa, berbahasa melayu, atau berbahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini dilakukan oleh para ulama agar masyarakat Indonesia dapat memahami al-Qur'an dengan baik sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan. Di samping itu, dengan adanya akses ajaran Islam melalui kitab standar (yang bisa dipahami umat) juga akan menjadikan umat Islam mantap dalam beribadah, karena mantapnya keyakinan dan keimanan sehingga secara psikis juga menambah ketenangan batin.¹⁰ Salah satu kitab tafsir yang terbilang cukup awal dalam hal ini dan dianggap sebagai pelopor pada generasinya adalah *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Tafsir ini menarik dikaji karena berbahasa lokal yakni bahasa Indonesia yang mana hal ini menjadi daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan tafsir-tafsir yang beredar di masanya khususnya di Indonesia yang kebanyakan adalah berbahasa Arab. Di samping itu, usaha Mahmud Yunus dalam menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia ini merupakan langkah yang cukup berani pada masanya, karena kegiatan penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an kepada selain bahasa Arab pada waktu itu belum dapat diterima oleh semua ulama bahkan masih dianggap haram hukumnya.¹¹

Namun, hal itu tidaklah menghalanginya untuk menulis karyanya. Ia memulai penulisan kitabnya tahun 1922 dan termasuk pelopor dalam hal ini sebagaimana dikatakan Howard karena belum ada karya yang komplet (30 juz)

¹⁰Nur Huda, *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 356.

¹¹Mahmud Yunus, *Tafsīr Qur`ān Karīm*, cet. ke-28 (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), iii. Lihat juga penjelasan dalam Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia; Penggagas dan Gagasan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 107.

berbahasa Indonesia dari para ilmuwan sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan.¹² Pada masa-masa sebelumnya pada umumnya karya-karya tafsir Indonesia masih berbahasa daerah seperti bahasa melayu yang ditulis dengan aksara Arab atau yang dikenal dengan Arab *pegon*. Memang ada tokoh yang semasa dengan Mahmud Yunus (1899-1982) yaitu A. Hassan (1887-1958) yang menulis *Tafsīr al-Furqān* sejak 1928 tetapi tafsir ini selesai 30 juznya tahun 1956, sedangkan tafsir karya Mahmud Yunus selesai 30 juz pada tahun 1938.¹³

Tafsir ini merupakan sebuah karya monumental Mahmud Yunus. Mahmud Yunus memandang bahwa al-Qur'an adalah kitab petunjuk untuk diamalkan. Dengan demikian hakikat tafsir menurutnya adalah sebagai upaya menerangkan dan menjelaskan petunjuk-petunjuk yang termaktub dalam al-Qur'an untuk diamalkan terutama oleh kaum muslimin.¹⁴ Statemen ini menunjukkan adanya usaha kreatif mengungkap makna kandungan ayat dalam penafsirannya agar bisa diamalkan semua kalangan muslim. Dengan kata lain aspek sosial menjadi hal yang penting dalam penafsirannya, dan upaya kontekstualisasi akan mewarnai penafsirannya.

Maka, dalam hal ini, sebuah penafsiran tidaklah berangkat dari ruang hampa. Situasi dan kondisi sosial budaya serta politik masyarakat di sekitarnya ikut mewarnai sebuah penafsiran. Sebagai contoh, Mahmud Yunus ketika menafsirkan QS. an-Nur ayat 31 tentang perhiasan yang boleh nampak dari wanita. Ia menafsirkan dengan mengikuti pendapat madzhab Hanafi bahwa yang

¹²Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia; dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin, cet. ke-3 (Bandung: Mizan, 1996), 39.

¹³Yunus, *Tafsīr Qur'ān Karīm*, iv.

¹⁴*Ibid.*, hlm. v.

boleh nampak ialah muka dan dua telapak tangan hingga pergelangan serta kedua telapak kaki sampai mata kaki, bahkan menurut sebagian yang lain, boleh sampai seperdua lengan tangan dan seperdua betis kaki karena terbiasa terbuka waktu bekerja.¹⁵ Penafsiran tersebut tentu tidak berangkat dari ruang kosong, Mahmud Yunus sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia yang pada umumnya wanita juga ikut bekerja menafkahi keluarga, berbeda dengan di Mekkah dan beberapa negara lainnya. Oleh karenanya ia mengambil pendapat yang demikian agar lebih sesuai dengan kondisi Indonesia.

Di sisi lain, ia menulis kitab tafsir ini di masa penjajahan. Kondisi ini tentu sedikit banyaknya mempengaruhi cara berfikir Mahmud Yunus yang ia tuangkan dalam penafsirannya. Misalnya terlihat dari seruan-seruannya untuk berjihad membela dan mempertahankan agama, negara dan tanah air. Dalam hal ini maka upaya kontekstualisasi tentu saja mewarnai penafsirannya, dan hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk mengkaji kitabnya lebih jauh lagi. Menariknya juga, Mahmud Yunus ini tidak hanya seorang mufassir, ia justru terkenal sebagai tokoh pemikir dan pembaharu pendidikan karena ia banyak bergelut dan melakukan pembaruan di bidang ini. Karyanya di bidang pendidikan sangat banyak, dan ia juga banyak berjasa mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia yang masih bisa dirasakan sampai saat ini. Ia bahkan mendapatkan gelar *Honoris Causa* (suatu gelar kehormatan) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 15 Oktober

¹⁵*Ibid.*, hlm. 515.

1977 atas jasa-jasanya yang besar di bidang pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan Islam.¹⁶

Ketokohnya sebagai pemikir dan pembaharu pendidikan ini sedikit banyaknya tentu juga ikut mempengaruhi penafsirannya terhadap al-Qur'an, karena sebuah karya tafsir tidak muncul dari ruang hampa. Hal ini bisa dilihat misalnya dari usaha kreatif Mahmud Yunus dalam mengungkap makna ayat, yaitu menggali makna dengan memanfaatkan perspektif keilmuannya, sehingga penggunaan *term-term* yang berkaitan dengan pendidikan sering kali mewarnai tafsirnya. Contohnya ketika ia menafsirkan kata *rabb* dalam QS. al-Fatihah sebagai 'Tuhan yang mendidik'.¹⁷ Pemilihan makna 'mendidik' dari makna lainnya seperti memelihara, memiliki, ditaati, mengatur ini merupakan salah satu contoh dari pengaruhnya keilmuan dan minatnya sebagai seorang tokoh pendidikan.

Menimbang hal-hal di atas, baik yang berkenaan dengan epistemologi tafsir maupun tentang tafsir Mahmud Yunus, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir yang dalam hal ini objeknya adalah *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus. Kajian epistemologi selalu menjadi bahan yang menarik untuk dikaji, karena di sinilah dasar-dasar pengetahuan maupun teori pengetahuan yang diperoleh manusia menjadi bahan pijakan dapat dikaji. Konsep-konsep ilmu pengetahuan yang berkembang pesat dewasa ini beserta aspek-aspek praktis yang ditimbulkannya dapat dilacak akarnya pada struktur pengetahuan yang membentuknya.

¹⁶Herry Mohammad, *et. al.*, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, cet. ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 90-91.

¹⁷Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, 1.

Penelitian Epistemologi *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus ini merupakan penelitian yang akan menjelaskan hakikat tafsir menurut Mahmud Yunus, apa saja sumber-sumber penafsirannya dan bagaimana metodenya. Selain itu, kajian ini juga untuk mengetahui sejauh mana kebenaran tafsir itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penelitian ini diberi judul “*Epistemologi Tafsīr Qur`ān Karīm* Karya Mahmud Yunus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sumber rujukan penafsiran *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus?
2. Bagaimana metode penafsiran *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus?
3. Bagaimana tolak ukur validitas penafsiran *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi sumber-sumber penafsiran Mahmud Yunus dalam kitabnya *Tafsīr Qur`ān Karīm*?

2. Untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana metodologi penafsiran Mahmud Yunus dalam menafsirkan firman-firman Allah serta sejauh mana kontribusinya dalam dunia penafsiran?
3. Untuk mengetahui tolak ukur validitas penafsiran Mahmud Yunus?

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah keilmuan Islam bagi kalangan sarjana muslim yang bergelut di bidang al-Qur'an dan tafsir. Penelitian ini dalam rangka mengenal lebih dalam kitab tafsir karya anak Indonesia yakni *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus terutama dari segi epistemologinya. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai perangkat ilmu tafsir yang digunakan untuk proses penafsiran *Tafsīr Qur'ān Karīm* oleh Mahmud Yunus.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi kalangan yang bergelut di bidang pembinaan masyarakat dalam rangka memperkenalkan karya tafsir ulama Indonesia, yakni *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus kepada masyarakat secara luas.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengkaji epistemologi kitab tafsir lokal –Indonesia– yakni karya Mahmud Yunus yang berjudul *Tafsīr Qur'ān Karīm*. Berbicara tentang tafsir dan tokohnya memang bukanlah sebuah penelitian baru, bahkan sudah sangat banyak dilakukan orang. Namun masing-masing kajian itu memiliki

karakteristik yang berbeda-beda yang membedakan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, termasuk kajian yang akan penulis lakukan di sini. Sependek penelusuran penulis, ada sejumlah penelitian –baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, buku, maupun artikel atau makalah dalam jurnal–, yang berkaitan dengan penelitian ini yang dipetakan menjadi tiga, yaitu kajian terkait epistemologi tafsir, kajian tafsir keindonesiaan, dan kajian tokoh (Mahmud Yunus) atau kitab *Tafsīr Qur`ān Karīm* itu sendiri.

Pertama, dari segi kajian epistemologi tafsir di antaranya adalah buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim yang berawal dari disertasi doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga. Buku ini membahas secara terperinci ruang lingkup kajian kontemporer, mulai dari tipologinya, asumsi dasar, metode penafsiran serta validitas tafsir kontemporer yang diwakili oleh dua tokoh yang cukup representatif, yakni Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Penulis mengawali kajiannya ini dengan membagi perkembangan epistemologi tafsir sejak masa Nabi hingga era modern kontemporer berdasarkan teori *the history of idea of Qur'anic interpretation* (diramu dari teori Ignaz Golziher, Jurgen Habermas, dan Kuntowijoyo) menjadi tiga periode, yaitu era formatif dengan nalar mistis, era afirmatif dengan nalar ideologis, dan era reformatif dengan nalar kritis.

Kemudian penelitian yang berjudul *Epistemologi Tafsir Hasbi ash-Shiddiqiy dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nur*, tesis saudari Sajida Putri, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2015. Karya ini memfokuskan kajian epistemologinya pada tafsir karya Hasbi ash-Shiddiqie. Sebagaimana juga

kajian *Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab* oleh Ni'maturrifqi Maula (skripsi, 2015), *Telaah Epistemologi atas Tafsir Pase* oleh Saudah (skripsi, 2003), *Epistemologi tafsir Ibn 'Asyur dalam kitab Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir* oleh Abd Halim (skripsi, 2012), *Konstruksi Tafsir Ibn Taimiyah (Telaah Epistemologis Kitab Muqaddimah fi Ushul at-Tafsir)* oleh Zaenal Arifin (tesis, 2015), dan *Epistemologi al-Qur'an dan Tarjamah Tafsiriyah Majelis Mujahidin* oleh Lailatus Sa'adah (skripsi, 2012). Masing-masing penelitian tersebut fokus pada tokoh yang berbeda sebagaimana nampak dari judul yang telah disebutkan, dan ini berbeda pula dengan kajian yang akan penulis lakukan terutama tokoh dan karyanya. Tetapi penelitian-penelitian terdahulu ini sangat membantu penulis sebagai bahan percontohan dalam kajian epistemologi. Terutama dalam mengidentifikasi termasuk tafsir era manakah tafsir Mahmud Yunus ini jika dilihat melalui kaca mata kategorisasi yang dilakukan Abdul Mustaqim.

Kedua, dari segi pemerhati kajian tafsir Indonesia, di antaranya adalah karya Howard M. Federspiel yang berjudul *Popular Indonesian Literature of The Qur'an* yang terbit tahun 1994 dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia; dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* oleh Tajul Arifin. Karya Federspiel ini bersifat umum, karena tidak hanya terbatas pada literatur tafsir, tetapi juga pada literatur yang terkait al-Qur'an secara umum, baik itu ilmu tafsir, terjemah al-Qur'an, indeks al-Qur'an, dan lain-lain. Ia lebih memfokuskan pada kepopuleran literatur yang berbicara

tentang persoalan seputar al-Qur'an di Indonesia, bukan pada epistemologi ataupun metodologi tafsir.¹⁸

Kemudian Islah Gusmian dengan karyanya *Khazanah Tafsir Indonesia* yang terbit tahun 2003. Islah mencoba meneliti tentang karya-karya Tafsir Indonesia secara metodologis-kritis yang sangat mempertimbangkan aspek sosio-historis. Buku ini tidak sekedar menunjukkan aspek teknis penulisan tafsir dan metodologi yang digunakan mufassir tetapi juga menyingkap ideologi yang tersembunyi di balik karya tafsir tersebut (aspek hermeneutik). Islah juga membagi periodisasi literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia yang menjadi tiga periode; permulaan abad 20 hingga tahun 1960-an, era tahun 1970-an sampai tahun 1980-an, dan pada dasawarsa tahun 1990-an. Yang terakhir inilah yang menjadi fokus kajian Islah Gusmian, yakni karya tafsir di Indonesia pada dasawarsa 1990-an dimana ia menyebutkan 24 karya tafsir Indonesia yang muncul sejak tahun 1991 sampai tahun 2000.¹⁹

Tidak jauh beda dengan Islah Gusmian, buku *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia* karya Nasrudin Baidan juga berbicara tentang tafsir Indonesia yang lebih kepada priodesasi dan karakteristiknya dimana ia membagi tafsir Indonesia menjadi 4 periode; klasik (abad 8-15), tengah (abad 16-18), pramodern (abad 19) dan modern (abad 20). Kajian-kajian tersebut memang ada menyinggung nama Mahmud Yunus dan kitab tafsirnya, tetapi dalam porsi yang sangat kecil bahkan hanya beberapa paragraf dalam sebuah sub judul dalam

¹⁸Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermenutika Hingga Ideologi*, cet. ke-1 (Jakarta: Teraju, 2003), 13.

¹⁹*Ibid.*

rangka sebagai informasi tentang salah satu karya tafsir lokal yang pernah mewarnai sejarah tafsir Indonesia.

Richmond Michael Feener juga berbicara tentang tafsir Indonesia dalam artikelnya *Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia* yang dimuat dalam Jurnal Studia Islamika Indonesia, volume 5, No. 3, 1998. Nama Mahmud Yunus memang disebut di dalam artikelnya namun hanya sekilas untuk menyebutkan tafsir Indonesia awal yang berbahasa Indonesia, tidak membahas lebih jauh. Seperti halnya juga A. H. Johns dalam artikelnya "*Qur'anic Exegesis in The Malay World; In Search of a Profile*". Ia menyebut Mahmud Yunus dengan karyanya *Tarjamat al-Qur'an Karim* yang terbit tahun 1938 M.²⁰

Selain itu, Muhammad Yunan juga menulis dua artikel dengan judul *Perkembangan Metode Tafsir Indonesia* dan *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh*. Namun kedua tulisan ini juga membahas tafsir Indonesia secara umum, tidak membahas epistemologi tafsir, apalagi khusus tafsir karya Mahmud Yunus sebagaimana yang akan penulis lakukan. Kajian tentang tafsir Indonesia juga pernah terbit di London dengan judul *Approaches to the Qor'an in Contemporary Indonesia*. Karya ini ditulis oleh banyak penulis, Indonesia maupun luar, dan disunting oleh Abdullah Saeed, guru besar Universitas Melbourne Australia.²¹ M. Nurdin Zuhri juga menulis tentang kajian al-Qur'an di Indonesia dengan judul *Wacana Tafsir al-Qur'an Indonesia: Analisis Historis Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia tahun 2000-2008*.

²⁰Lihat Muhammad Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 17.

²¹*Ibid.*, hlm. 21.

Karya terbaru tentang kajian tafsir keindonesiaan adalah *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi hingga Kontekstualisasi* oleh M. Nurdin Zuhdi, terbit 2014. Karya ini berawal dari tesisnya *Tipologi Tafsir Madzhab Indonesia* yang ditulis tahun 2011. Ada dua aspek penting yang dikaji dalam karya tersebut yaitu aspek metodologi dan aspek tipologi tafsir yang dalam hal ini Zuhdi meneliti sebanyak 32 karya tafsir Indonesia, tetapi di dalamnya tidak termasuk karya Mahmud Yunus, sebab yang menjadi fokus penelitiannya adalah tafsir yang muncul tahun 2000-2010. Meskipun dalam kajiannya ada beberapa paragraf menyinggung tafsir Mahmud Yunus, tetapi hanya sebagai pengantar kajian ketika ia menjelaskan tafsir yang muncul di awal abad ke-20.²²

Kajian-kajian yang telah disebutkan ini tidaklah mengkaji epistemologi tafsir secara khusus, terutama *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus seperti yang akan penulis lakukan. Tetapi karya-karya ini sangat membantu penulis untuk mengetahui bagaimana sejarah kajian tafsir di Indonesia dalam rangka mengidentifikasi bagaimana posisi Tafsir Mahmud Yunus dalam konteks tafsir Indonesia. Oleh karenanya karya-karya ini akan menjadi bagian dari referensi penelitian penulis.

Ketiga, kajian yang berkaitan dengan tokoh (Mahmud Yunus) dan kitab tafsirnya, di antaranya adalah *Penafsiran Tiga Mufasssir Indonesia atas Surat Al-'Asr (Studi Komparasi antara Penafsiran Mahmud Yunus, Hamka dan Muhammad Quraish Shihab)*, oleh Ayu Muslimatul Marfu'ah tahun 2015. Penelitian ini jelas mengkaji penafsiran Mahmud Yunus –di samping dua tokoh

²²*Ibid.*, hlm. 66.

lainnya—, yang sangat jelas berbeda dengan penelitian penulis yang mengkaji epistemologi tafsir Mahmud Yunus. Penulis juga menemukan makalah dalam jurnal *al-Ulum* oleh Sulaiman Azhar (IAIN Amai Gorontalo) dengan judul *Karakteristik Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Mahmud Yunus*. Makalah ini membahas tentang visi dan orientasi tafsir Mahmud Yunus, karakteristik penerjemahan dan penafsiran, serta peran sosial dan intelektual karyanya dalam sejarah perkembangan tafsir nusantara, tetapi belum menyentuh wilayah epistemologi. Oleh karenanya tulisan ini tentu akan berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan bagian dari bahan referensi penelitian penulis.

Sama halnya dengan tulisan yang berjudul *Ketokohan Mahmud Yunus dalam Bidang Tafsir al-Qur'an; Kajian terhadap Kitab Tafsir Qur'an Karim*, makalah yang dipresentasikan pada *Internationa Cenference 2012* di Malaysia oleh Khadher Ahmad, dkk.. Makalah ini memfokuskan diri dalam mendeskripsikan bagaimana ketokohan atau kapabilitas seorang Yunus sebagai mufassir melalui karya tafsir monumentalnya. Makalah tersebut memaparkan mulai dari latar belakang kehidupan Mahmud Yunus, metodologi penafsirannya, serta keistimewaan tafsirnya. Tetapi pemaparannya tergolong singkat mengingat makalah ini hanya berjumlah 17 halaman. Dan makalah ini sama sekali belum menyentuh sisi epistemologi secara komprehensif sebagaimana yang akan penulis lakukan.

Beberapa penelitian lainnya mengkaji sisi kebahasaan atau terjemahan Tafsir Mahmud Yunus, di antaranya *Analisis Semantik terhadap Terjemahan Kata*

al-'Adl dalam al-Qur'an Terjemahan Mahmud Yunus oleh Tomo, *Analisis Deskriptif Partikel Law dan Bentuk Terjemahannya dalam Tafsir Qur'an Karim Mahmud Yunus* oleh Dona Fitriana, *Analisis Homonimi terhadap Kata Kufr dalam al-Qur'an (Studi Komparatif; Terjemahan H. B. Jassin dan Mahmud Yunus)* oleh Deni Wahyuni, *Metafora dalam Surat Ali 'Imran dan al-Jumu'ah; Analisis Terjemahan al-Qur'an Karim Mahmud Yunus* oleh Erik Diwan, *Terjemahan Kata Pendidikan dalam ayat-ayat al-Qur'an (Analisis Semantik terhadap Terjemahan Mahmud Yunus)* oleh Achmad Fauzi, dan *Analisis terhadap Penerjemahan Kalimat Negatif dalam al-Qur'an Juz 30; Perbandingan atas Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama dan Terjemahan al-Qur'an Mahmud Yunus* oleh Istichori. Semua penelitian ini mengkaji sisi kebahasaan (terjemahan) kitab tafsir Mahmud Yunus yang ini tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Selebihnya, kajian terkait tokoh Mahmud Yunus pada umumnya banyak dikaitkan dengan pendidikan karena selain seorang mufassir, Mahmud Yunus juga seorang tokoh pembaharu pendidikan yang berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Misalnya penelitian mahasiswa UIN SUKA, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia; Studi Terhadap Pemikiran Mahmud Yunus dan Kontribusinya terhadap Metode Pendidikan Agama Islam* oleh Siti Nur Rohmah (2006), *Analisis Buku Teks "al-Muthala'ah al-Haditsah" Karagan KH Mahmud Yunus (Perspektif Metodologi Penyusunan Buku Teks Bahasa Arab)* oleh Khazinatul Husna (2013), dan *Studi Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Imam Zarkasyi* oleh Nur Hikma.

Penelitian-penelitian ini fokus kajiannya adalah ke arah pendidikan atau pemikiran Mahmud Yunus tentang pendidikan.

Dari pemaparan di atas, berdasarkan sependek penelusuran penulis, selama ini belum ada kajian yang mengkaji kitab *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus secara komprehensif yang mengungkap sisi epistemologinya sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Itulah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Epistemologi merupakan suatu cabang filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan. Secara etimologi, *epistemologi* merupakan kata gabungan yang diangkat dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *episteme* (pengetahuan) dan *logos* (kata, pikiran, percakapan, atau ilmu).²³ Adapun secara terminologi, epistemologi atau teori pengetahuan adalah cabang filsafat yang berurusan dengan hakikat dan lingkup pengetahuan, pengandaian-pengandaian dan dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.²⁴ Terdapat tiga persoalan pokok dalam kajian epistemologi yang juga merupakan objek formalnya, yaitu apa sumber-sumber pengetahuan, apa sifat dasar pengetahuan, dan apakah pengetahuan itu benar (*valid*).²⁵ Dengan kata lain, hal-hal yang ingin diselesaikan epistemologi ialah tentang bagaimana terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, metode atau cara

²³Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), 37; Lihat Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu; Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, cet. ke-3 (Yogyakarta: Belukar, 2006), 20.

²⁴P. Hardono Hadi, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), 5.

²⁵Muslih, *Filsafat Ilmu*, 20.

memperoleh pengetahuan, serta validitas atau kebenaran pengetahuan yang diuji berdasarkan norma epistemik.

Dalam kajian epistemologi, sumber dan metode untuk memperoleh pengetahuan tercover dalam beberapa aliran, yaitu empirisme (sumber pengetahuan adalah pengalaman),²⁶ rasionalisme (sumber pengetahuan dari akal manusia sendiri), dan intuisisme (pengetahuan berasal dari intuisi), dan metode ilmiah (menggabungkan antara pengalaman dan akal).²⁷ Dengan teori ini penelitian ini akan melihat apa saja sumber-sumber yang dijadikan rujukan Mahmud Yunus dalam tafsirnya, sejauh mana penggunaan sumber itu dipakai, dan bagaimana metodologinya.

Adapun tolak ukur validitas kebenaran yang dapat digunakan dalam epistemologi adalah teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi (*the consistence theory of truth*) mengatakan kebenaran itu tidak dibentuk atas relasi antara putusan (suatu penilaian/teori) dengan sesuatu yang lain, yaitu fakta atau realitas, tetapi atas hubungan antara teori-teori itu sendiri. Dengan kata lain bahwa kebenaran ditegaskan atas hubungan antara teori yang baru itu dengan teori lainnya yang telah diketahui dan diakui kebenarannya terlebih dahulu. Teori korespondensi (*the correspondence theory of truth*) memandang bahwa kebenaran itu berupa kesesuaian antara arti yang dimaksud oleh suatu pendapat dengan faktanya. Sedangkan teori pragmatis (*the pragmatic theory of truth*) mengatakan bahwa benar tidaknya sesuatu ucapan, dalil, atau teori

²⁶Harold H. Titus, *et. al.*, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 21.

²⁷Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj. Soejono Soemargono, cet. ke-9 (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2004), 132-142.

semata-mata bergantung kepada berfaedah tidaknya ucapan, dalil, atau teori tersebut bagi manusia untuk bertindak dalam kehidupannya.²⁸

Dari tiga teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kebenaran dapat diukur dengan melihat kesesuaian antara suatu teori dengan teori lain yang telah diakui kebenarannya, sesuai dengan fakta, dan tergantung bermanfaat tidaknya teori tersebut bagi kehidupan manusia. Teori-teori inilah nantinya yang akan dijadikan alat analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini akan melihat sejauh mana kebenaran penafsiran Mahmud Yunus dapat diuji berdasarkan teori tersebut. Apakah prinsip-prinsip metodologi yang ia bangun sesuai dengan yang ia aplikasikan dalam tafsirnya artinya terdapat konsistensi secara metodologis, apakah penafsirannya sesuai dengan fakta-fakta seperti fakta ilmiah yang telah diakui kebenarannya, dan apakah penafsirannya bersifat fungsional dalam artian dapat menjawab problematika umat Islam khususnya umat muslim Indonesia pada masa kitab ini ditulis.

Adapun istilah tafsir berasal dari kata bahasa Arab *fassara-yufassiru-tafsīran* yang dalam *Lisān al-‘Arab* bermakna *al-kasyf al-mugaththa* (membuka sesuatu yang tertutup),²⁹ atau bermakna *al-īdhah wa at-Tabyīn* (penjelasan dan keterangan).³⁰ Istilah tafsir pada umumnya merujuk pada suatu penjelasan terhadap teks al-Quran yang dilakukan oleh seorang mufassir.³¹ Atau dalam

²⁸A. C. Ewing, *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*, terj. Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 77-82.

²⁹Jamāl al-Dīn Muhammad ibn Mukrim Ibn Manzhūr al-Afrīqī al-Mishrī, *Lisān al-‘Arab*, cet. ke-3 (Beirut: Dār Shādir, 1994), V: 55.

³⁰Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. ke-14 (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1055.

³¹Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, 6.

bahasa Abdul Mustaqim bahwa segala upaya yang dimaksudkan untuk memahami dan menjelaskan firman Allah dalam al-Qur'an dapat disebut sebagai tafsir, terlepas dari apakah ia *mahmudah* atau *madzmumah*. Tafsir itu sendiri dapat dibedakan menjadi tafsir sebagai produk (*interpretation as product*) dan tafsir sebagai proses (*interpretation as process*).³²

Al-Qur'an sebagai kitab yang *shalih li kulli zaman wa makan*, maka tafsir (pemahaman) al-Qur'an dituntut agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menjawab persoalan umat. Karena sejauh mana pemahaman umat akan al-Qur'an mempengaruhi maju dan mundurnya umat itu sendiri. Oleh karena itu, para ulama pun berupaya agar al-Qur'an benar-benar dapat dipahami dan diamalkan serta menjawab problematika umat manusia di masanya dengan menuliskan pemikiran mereka dalam kitab-kitab tafsir. Dalam hal ini, munculnya beragam corak dan metodologi penafsiran merupakan suatu hal yang sangat wajar, karena tafsir merupakan hasil pemahaman seseorang yang sangat mungkin berbeda dari orang ke orang sesuai latar belakang keilmuan dan pengetahuannya, pengalamannya, serta kondisi sosial yang melingkupinya.

Oleh karena itu kajian epistemologi menjadi penting, dan dalam hal ini akan dikaji tentang epistemologi tafsir yang mencakup tiga persoalan pokok yaitu sumber pengetahuan, metode pengetahuan, dan tolak ukur pengetahuan. Sedangkan tafsir memiliki makna sebagai proses penafsiran dan tafsir sebagai hasil produk penafsiran. Maka epistemologi tafsir adalah konsep teori pengetahuan mengenai sumber asal tafsir, metode tafsir, dan tolak ukur validitas

³²Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 32.

tafsir, baik dalam posisi tafsir sebagai suatu ilmu (perangkat), sebagai proses penafsiran (metode), maupun sebagai produk tafsir, yang dalam penelitian ini objeknya adalah *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yang menjadikan bahan-bahan tertulis terkait dengan Epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus sebagai objek dan sumber penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mencoba mendeskripsikan epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus secara detail, utuh, dan sistematis, kemudian dianalisa secara kritis dan diberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif mengenai konstruksi epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus tersebut.

Data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah konsep epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus, sedangkan data sekundernya adalah data pendukung terkait hal-hal apa saja yang berhubungan dengan epistemologi tafsir dalam hubungannya dengan epistemologi *Tafsīr Qur'ān Karīm*. Data primer diperoleh dari karya-karya Mahmud Yunus terutama yang berkaitan dengan bahan untuk mengkaji epistemologi tafsirnya. Dalam hal ini adalah kitab *Tafsīr Qur'ān Karīm* itu sendiri (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), *Kesimpulan Isi al-Qur'an* (Jakarta: Hidakarya Agung 1978), dan *Tarjamah Qur'an Karim* (Bandung: PT Al Ma'arif, 1977). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku atau tulisan-

tulisan yang berkaitan dengan pemikiran Mahmud Yunus yang merupakan hasil interpretasi orang lain, komentar-komentar para pakar terhadap karyanya, dan buku-buku lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis persoalan-persoalan epistemologi pemikiran tafsir Mahmud Yunus. Misalnya buku-buku filsafat, buku-buku metodologi tafsir, buku-buku biografi, dan buku-buku tentang kajian tafsir Indonesia.

Secara operasional, penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menginventarisasi dan menyeleksi data, terutama karya-karya Mahmud Yunus di bidang tafsir serta karya-karya lain yang terkait dengan epistemologi penafsiran. *Kedua*, penulis akan mengkaji data tersebut secara cermat dan komprehensif kemudian mengabstraksikan melalui metode *deskriptif-analitik* (mendeskripsikan dan menganalisa), serta menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi tafsir dari tokoh tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa hakikat tafsir menurut Mahmud Yunus, apa saja sumber-sumber yang digunakannya dalam penafsirannya, bagaimana metode penafsirannya, dan sejauh mana validitas penafsirannya dapat dipertanggungjawabkan. *Ketiga*, merupakan langkah terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis-filosofis*. Pendekatan historis digunakan untuk mendeskripsikan secara kritis segala yang berkaitan dengan latar belakang, kultur, pendidikan, intelektual, dan kondisi sosial yang melingkupi kehidupan Mahmud Yunus, sehingga bisa diketahui faktor sosio-historis yang membentuk dan

menginspirasi Mahmud Yunus untuk memunculkan ide brilian menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia, serta merumuskan metode penulisan *Tafsir Qur'an Karim*. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk bahan telaah atas bangunan epistemologi Mahmud Yunus dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga akan tampak struktur dasar dari pemikirannya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Epistemologi *Tafsir Qur'an Karim* Karya Mahmud Yunus” ini dibagi atau menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi seluk-beluk penelitian sebagai berikut; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi gambaran umum tentang epistemologi tafsir konteks keindonesiaan yang meliputi pengertian epistemologi tafsir, sejarah perkembangannya dan signifikansi kajian epistemologi tafsir.

Bab ketiga berisi tentang biografi tokoh dan gambaran kitab tafsirnya yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, sejarah intelektual, karya-karya beliau, latar belakang penulisan serta visi dan orientasinya, identifikasi kitab, corak tafsir, sistematika penafsiran, posisi *Tafsir Qur'an Karim* dalam konteks keindonesiaan, serta kekurangan dan kelebihan tafsir tersebut. Bab keempat merupakan bab inti dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang epistemologi *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus yang meliputi hakikat tafsir menurut Mahmud Yunus, sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran. Terakhir, bab kelima

adalah penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang membangun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini terutama dalam menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan dalam pembahasan awal penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber-sumber tafsir yang digunakan dalam kitab *Tafsīr Qur`ān Karīm* karya Mahmud Yunus ini sangat bervariasi mencakup sumber *an-naql* dan *al-`aql*, di antaranya yaitu al-Qur`an itu sendiri, hadis-hadis Nabi, *qaul* sahabat, *qaul* tabi`in, kitab-kitab dan pendapat ulama, pemikiran akal, bahasa Arab, penemuan ilmiah atau teori pengetahuan, dan realitas. Akan tetapi sumber *al-`aql* lebih dominan dalam tafsirnya sehingga digolongkan ke dalam *tafsīr bi ar-ra`yi*.
2. Metode penafsiran yang digunakan Mahmud Yunus dalam kitab *Tafsīr Qur`ān Karīm* ini adalah menggunakan metode *ijmālī*, yakni metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat al-Qur`an secara global dan ringkas. Namun pada bagian-bagian tertentu, Mahmud Yunus juga menggunakan metode *tahlīlī*, yakni menjelaskan ayat dengan uraian yang cukup panjang.
3. Ditinjau dari teori kebenaran yang berkembang dalam ilmu filsafat, validitas penafsiran kitab *Tafsīr Qur`ān Karīm* ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. *Pertama* berdasarkan teori

kebenaran korespondensi, dimana sebuah penafsiran akan dikatakan benar apabila ia berkorespondensi, cocok, dan sesuai dengan fakta ilmiah atau kenyataan empiris yang ada di lapangan. Mahmud Yunus dalam hal ini berusaha menafsirkan ayat-ayat *kauniyyah* dengan penafsiran yang berkorespondensi dengan fakta ilmiah, sebagai contoh penafsirannya tentang bumi yang berbentuk bulat bukan datar dan makna *yaum* pada ayat penciptaan alam yang diartikan dengan waktu yang lama, yang keduanya ini sesuai dengan fakta ilmiah. *Kedua*, menurut teori pragmatis dimana sebuah penafsiran akan dikatakan benar apabila ia secara praktis mampu memberikan solusi praksis bagi problem sosial yang muncul di masyarakat. Mahmud Yunus telah dalam hal ini berusaha untuk menjadikan produk penafsirannya sebagai alternatif bagi pemecahan problem sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

B. Saran

Setelah menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari betul bahwa tulisan ini masih jauh dari kajian komprehensif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan maupun referensi buku. Penelitian dengan objek dan metodologi seperti ini khususnya epistemologi tafsir karya ulama-ulama Indonesia sejauh penelusuran penulis masih jarang dilakukan dibandingkan dengan kajian terhadap karya luar. Hal ini mungkin karena ketertarikan mahasiswa, dosen ataupun peneliti-peneliti yang lebih besar kepada karya-karya tafsir luar Indonesia. Penulis berharap ke depannya, kajian sejenis ini lebih dikembangkan

lagi untuk menggali khazanah Islam Indonesia, misalnya dengan membandingkan beberapa tokoh tertentu.

Kemudian, untuk menyempurnakan karya ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Qur'ān al-Karīm

Abū Dāwud, Sulaimān ibn al-Asy'ats as-Sijistāniy. *Sunan Abī Dāwud*. Riyādh: Maktabat al-Ma'ārif, t.th.

Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Edisi ke-3 (revisi). Cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Alu Syeikh, 'Abd Allāh ibn Muhammad ibn 'Abd ar-Rahmān ibn Ishāq. *Tafsir Ibn Katsir*. Terj. M. Abdul Goffar. Cet. ke-1. T.tp.: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008 M/1429 H. Jilid 3.

Ashfihānīy al-, ar-Rāghib. *Mufradāt Alfāzh al-Qur'ān*. Cet. ke-4. Beirut: ad-Dār asy-Syāmiyyah, 2009 M/1430 H.

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII; Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Cet. ke-4. Bandung: Mizan, 1998.

'Asqalāniy al-, Ahmad ibn 'Alī ibn Hajar Syihāb ad-Dīn asy-Syāfi'iy. *Tahdzīb at-Tahdzīb*. T.tp: Muassisah ar-Risālah, t.th. Juz 4.

'Āridl al-, 'Alī Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akrom. Cet. ke-2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Bahtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Edisi Revisi. Cet. ke-11. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

_____. *Metode Penafsiran al-Qur'an; Kajian Kritis terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Baidowi, Ahmad. "Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl Karya al-Baidhāwī". Dalam A. Rofiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Bukhāriy al-, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā’īl. *Al-Jāmi’ ash-Shahīh al-Musnad min Ḥadīts Rasūl Allāh saw. wa Sunanih wa Ayyāmih*. Kairo: Maktabat as-Salafiyyah, 1403 H. Juz 2 dan 4.

Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Djamal, Murni. Dr. H. Abdul Karim Amrullah; *Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. Terj. Theresia Slamet. Jakarta: INIS, 2002.

Dzahabiy adz-, Muhammad Husayn. *‘Ilm at-Tafsīr*. Kairo: Dār al-ma’ārif, t.th.

Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumānatul’Alī-Art, 2005.

Ensiklopedi Islam Indonesia. Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Djambatan, 1992.

Ensiklopedi Ulama Nusantara; Riwayat Hidup, Karya, dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara. M. Bibit Suprpto. Cet. ke-1. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

Ewing, A. C. *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*. Terj. Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Farmawīy al-, Abd al-Ḥayy. *Metode Tafsir Mawdhu’iy; Suatu Pengantar*. Terj. Surya A. Jamrah. Edisi 1. Cet. ke-1. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1994.

Fautanu, Idzam. *Filsafat Ilmu; Teori & Aplikasi*. Cet. ke-1. Jakarta: Referensi, 2012.

Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur’an di Indonesia; dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Terj. Tajul Arifin. Cet. ke-2. Bandung: Mizan, 1996.

Gallagher, Kenneth T.. *The Philosophy of Knowledge*. Disadur oleh P. Hardono Hadi, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir al-Qur’an dari Klasik hingga Kontemporer*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.

_____. *Profil Para Mufassir al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermenutika hingga Ideologi*. Cet. ke-1. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hadi, Protasius Hardono. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Huda, Nur. *Islam Nusantara; Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Husaini, Adian. "Urgensi Epistemologi Islam". Dalam Adian Husaini dan Dinar Dwi Kania (ed.). *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Cet. ke-2. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- _____, (ed.). *Studi al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: Kopertais Wilayah III UIN SUKA, 2012.
- Izzzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Jalaludin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Edisi I. Cet. ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ibn Katsīr, 'Imād ad-Dīn Ismā'īl ibn 'Umar al-Qurasyiyy asy-Syāfi'ī. *al-Bidāyat wa an-Nihāyat*. T.tp: Bayt al-Afkār ad-Dawliyyah, t.th. Juz 1.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Terj., Soejono Soemargono. Cet. ke-9. Yogyakarta: PT Tiara wacana Yogya, 2004.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Alquran dan Hadits*. Cet. ke-1. Yogyakarta: TERAS, 2008.
- Maliki al-, Muḥammad Alawi. *Ilmu Ushul Hadis*. Terj. Adnan Qohar. Cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mansur, Muhammad. "Ma'ānī al-Qur'ān Karya al-Farrā'" Dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ibn Manzhūr, Jamāl ad-Dīn Muḥammad ibn Mukrim al-Afrīqī al-Mishrī. *Lisān al-'Arab*. Cet. ke-3. Beirut: Dār Shādir, 1994. Juz. 5.

- Ibn Mājah, Abū ‘Abd Allāh Muhammad ibn Yazīd al-Qazwīniy. *Sunan Ibn Mājah*. Cet. ke-1. Riyādh: Maktabat al-Ma’ārif, t.th.
- Marāgiy al-, Aẖmad Musthafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Cet. ke-1. Mesir: t.p, 1946.
- Mohammad, Herry, *et. al.. Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu; Kualitatif & Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian*. Edisi iii. Revisi. Yogyakarta: Rake Sarasen, 2006.
- Mukhtar, Naqiyah. *‘Ulumul Qur’an*. Cet. ke-1. Porwokerto: STAIN Press, 2013.
- Munawar al-, Said Agil Husin dan Masykur Hakim. *I’jaz Alquran dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Toha Putra Grup, 1994.
- Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Ahmad Warson Munawir. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu; Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Muslim, Abū al-Husayn ibn al-Hajjāj al-Qusyairiy an-Naisābūriy. *Shahih Muslim*. Cet. ke-1. T.tp.: Dār al-Hadīts, 1991 M/1412 H. Juz 3.
- Mustafa, A. *et. al.. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (SPII)*. Cet. ke-1. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yoyakarta: Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah dan Adab Press, 2012.
- _____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Cet. ke-2. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- _____. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nadiroh. “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiolog Keilmuan”. Dalam Sabarti Akhadiyah dan Winda Dewi Listiyasari, (ed.). *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Cet. ke-1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pasaribu, Saut (ed.). *Sejarah Perang Dunia; Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II*. Yogyakarta: LOCUS, 2009.
- Praja, Juhaya S. *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*. Cet. ke-1. Jakarta: Teraju, 2002.

Qaththān al-, Mannā' Khalīl. *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. ke-11. Kairo: Maktabat Wahbah, 2000.

_____. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.

Quthubīy al-, Abī 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Tadhammanah min as-Sunnah wa Āy al-Furqān*. Cet. ke-1. Beirut, Muassisah ar-Risālah, 2006 M/1427 H. Juz 3.

_____. *Tafsir al-Qurthubi*. Terj. Sudi Rosadi, et. al.. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008. Jilid 7.

Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Rāzī ar-, Fakhr ad-Dīn Muḥammad ibn 'Umar ibn al-Husayn ibn al-Hasan ibn 'Alī. *Tāfsīr al-Fakhr ar-Rāzī al-Masyhūr bi at-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātīh al-Ghayb*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981 M/1401 H. Juz 1.

Rukhpianti, Ade Yuli. "Tafsir Hirbana Iskandar Idries (Kajian terhadap Metodologi Penafsiran al-Qur'an)". Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Shābūniy ash-, Muḥammad 'Alī. *Studi Ilmu Alquran*. Terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Shālīh ash-, Subḥī. *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Cet. ke-17. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1988.

_____. *Membahas Ilmu-Ilmu Alquran*. Terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.

Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia; Penggagas dan Gagassannya*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2002.

_____. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.

Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar; Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Cet. ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

- Suriasumantri, Jujun S. "Tentang Hakikat Ilmu; Sebuah Pengantar Redaksi". Tim Penulis. *Ilmu dalam Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Suryadi, "Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'ānī at-Tanzīl Karya al-Khāzin". Dalam A. Rofiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *et. al.. Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu; Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Cet. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suyūthiy as-, Jalāl ad-Dīn 'Abd ar-Rahmān ibn Abī Bakr. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Juz 6. Madinah: t.p., 1426 H.
- Syakur, Ahmad Abd. *Said Muhammad rasyid Ridha; Kehidupan, Perjuangan, dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Adab Press, 2005.
- Thabariy ath-, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Cet. ke-1. Kairo: Dār Hijr, 2001.
- Tim Penulis. *Profil Propinsi Republik Indonesia; Sumatera Barat*. Jakarta: Pemrakarsa, 1992.
- Tirmidziy at-, Muḥammad ibn 'Īsa ibn Sūrat. *Sunan at-Tirmidziy*, (Riyādh: Maktabat al-Ma'ārif, t.th.
- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Terj. M. Rasjidi. Cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Cet. ke-1. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Yahya, Harun. *Keajaiban al-Qur'an*. Terj., Rini N. Badariah dan Ary Nilandari. Cet. ke-1. Bandung: Arkan Publishing, 2008.
- Yunus, Mahmud. *Akhlaq Menurut Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw..* Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.
- _____. *'Ilm Musthalah al-Hadīts*. Cet. ke-4. Padang: Sa'adiyah Putra, 1971.
- _____. *Kamus al-Qur'an; untuk Mempelajari Tafsir al-Qur'an tanpa Guru*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1978.
- _____. *Kesimpulan Isi al-Qur'an*. Jakarta: Hidakarya Agung 1978.

- _____. *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- _____. *Metodik Khusus Pendidikan Agama; Metode Mengajarkan Pendidikan Agama di Sekolah Dasar, SMP, SMA, dan Fakultas Umum, serta Metode Mengajarkan Ilmu Agama di PGAN 6 Tahun*. Cet.ke-11. Jakarta: Hidayat Agung, 1403 H/1983 M.
- _____. *Perbandingan Pendidikan Modern di Negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat*. Jakarta: CV. Al-Hidayah, 1388 H/1968 M.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam dari Zaman Nabi saw., Khalifah-Khalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasyiah sampai Zaman Mamluks dan Utsmaniah Turki*. Cet. ke-6. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1411 H/1990 M.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet. ke-4. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- _____. *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*. Cet. ke-28. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- _____. *Tarjamah Quran Karim*. Bandung: PT Al Ma'arif, 1977.
- Zarkasyiy az-, Imām Badr ad-Dīn Muḥammad ibn ‘Abd Allah. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo, Dār at-Turāts, t.th. Juz 1.
- Zarqāniy az-, Muḥammad ‘Abd al-‘Azhīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Juz 2. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabiyy, 1995.
- Zuhdi, Muhammad Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia; dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Zuhdi, Muhammad. “Metode Penafsiran al-Qur’an (Ijmali dan Tahlili)”. Dalam Wawan Fuad Zamroni, *et. al.* (ed.). *Studi al-Qur’an; Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Ide Press, 2011.

JURNAL

- Abror, Indal. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 3. No. 2. Juli 2002. 189-200.

Ibrahim, Sulaiman. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya Mahmud Yunus". *Jurnal al-Ulum*, IAIN Sultan Amai Gorontalo. Vol. 11. No. 2. Desember 2011. 397-420.

Mursalim. "Tafsir al-Qur'an al-Karim Karya MUI SUL-SEL". *Jurnal al-Ulum*, STAIN Samarinda. Vol. 12. No. 1. Juni 2012. 141-174.

Zuhdi, Muhammad Nurdin. "Hermeneutika al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal Keindonesiaan". *Esensia; Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuuddin*. Vol. XIII. No. 2. Juli 2012.

RUJUKAN WEB

Ahmad, Khadher. *et. al.*. "Ketokohan Mahmud Yunus dalam Bidang Tafsir al-Qur'an; Kajian terhadap Kitab Tafsir Qur'an Karim". <http://eprints.um.edu.my/13996/1/%28195-212%29.pdf>. Diunduh pada Hari Selasa, 3 Mei 2016. 195-211.

Masril, Eficandra, *et. al.*. "Pemikiran Fiqh Mahmud Yunus". <http://journalarticle.ukm.my/6864/2/4187-9642-1-SM.pdf>. Diunduh pada Hari Rabu, 4 Mei 2016. 5-18.

Rina, Malta. "Pemikiran dan Karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam (1920-1982)". http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr_.H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf. Diunduh pada Hari Selasa, 26 April 2016. 169-184.

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HLM	TERJEMAH TEKS
1	III	105	Orang-orang yang telah Kami berikan Alkitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. al-Baqarah (2/87): 121).
2	III	106	Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. al-Baqarah (2/87): 29).
3	III	107	Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali 'Imrān (3/89): 92).
4	III	108	Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap. (QS. al-Baqarah (2/87): 22).
5	III	109	246. Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, Yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk Kami seorang raja supaya Kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". mereka menjawab: "Mengapa Kami tidak mau berperang di jalan Allah, Padahal Sesungguhnya Kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang zalim. 247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa

			<p>yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui. 248. dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi Raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.</p> <p>249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." 250. Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan Kami, tuangkanlah kesabaran atas diri Kami, dan kokohkanlah pendirian Kami dan tolonglah Kami terhadap orang-orang kafir." 251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam. (QS. al-Baqarah (2/87): 246-251).</p>
6	III	110	<p>Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa. (QS. al-Baqarah (2/87): 83).</p>
7	III	111	<p>Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka</p>

			menjawab: "Cukuplah untuk Kami apa yang Kami dapati bapak-bapak Kami mengerjakannya". Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?. (QS. al-Māidah (5/112): 104).
8	III	111	Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. al-Baqarah (2/87): 262).
9	III	112	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk Mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, Maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Mumtahanah (60/91): 12).
10	IV	127	Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin. (QS. al-Baqarah (2/87): 215).
11	IV	129	Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah Berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). (QS. al-Baqarah (2/87): 240).
12	IV	129	Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah Para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. (QS. al-Baqarah (2/87): 234).
13	IV	131	Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat. (QS. al-Nūr

			(24/102): 2).
14	IV	133	Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisā' (4/92): 1).
15	IV	136	Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Dan para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Baqarah (2/87): 228).
16	IV	137	Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!. (QS. Al-Nsā' (4/92): 71).
17	IV	144	“Katakanlah: Aku tiada meminta upah (gaji) kepadamu atas seruan ini, kecuali untuk berkasih sayang dalam kekariban. (QS. al-Syūrā (26/47): 23).
18	IV	145	(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku. (QS. ‘Āli ‘Imrān (3/89): 55).
19	IV	146	Hatta apabila telah datang perintah Kami, dan telah terbit air topan dari tungku (tempat memasak roti).” (QS. Hūd (11/52): 40).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Aisyah
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Habang Kiri, 12 September 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal/Rumah : Jl. Penghulu Wahid Rt. 02, Rw. 01, No. 75, Desa Tanah Habang Kiri, Kec. Lampihong. Kab. Balangan, Prov. Kal-Sel
Alamat di Jogja : Jl. Imogiri Timur km 8, Botokenceng, Wirokerten, Banguntappan, Bantul, Yogyakarta
Email : aiesya12@yahoo.com
Nama Ayah : Bahrani
Nama Ibu : Syarifah
Alamat orang tua : Jl. Penghulu Wahid Rt. 02, Rw. 01, No. 75, Desa Tanah Habang Kiri, Kec. Lampihong. Kab. Balangan, Prov. Kal-Sel.

B. Riwayat Pendidikan

1. TPA Nurul Iman, Jimamun, 1998-2002
2. SDN Tanah Habang Kiri Lampihong, 1998-2004
3. MTs Normal Islam Putri Rasyidiyah Kalidiyah (NIPI RAKHA) Amuntai, 2004-2007,
4. MA Normal Islam Putri Rasyidiyah Kalidiyah (NIPI RAKHA) Amuntai, 2007-2010
5. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2010-2014
6. Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014-2016

C. Prestasi dan Penghargaan

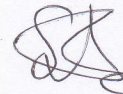
1. Juara III Lomba Hafalan Surah Pendek tingkat Kecamatan Lampihong kategori anak-anak tahun 2001
2. Juara Umum Ujian Nasional, SDN Tanah Habang Kiri, 2004
3. Juara I Lomba Qira'atul Kutub tingkat MA NIPI RAKHA 2010
4. Wisudawan Terbaik IAIN Antasari Banjarmasin, 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Antasari Cendikia Banjarmasin, 2011
2. Staf Divisi Intelektual Wanita BEM Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2012
3. Staf Divisi Intelektual HMJ Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2012
4. Bendahara II Asrama Balangan Putri Banjarmasin, 2012

4. Bendahara II Asrama Balangan Putri Banjarmasin, 2012
5. Anggota LDK al-Ihsan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, 2012
6. Bendahara Umum UKM Antasari Cendikia IAIN Antasari Banjarmasin, 2013
7. Staf Bidang Komunikasi Wilayah Kalimantan FKMTHI (Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadits se-Indonesia), 2013
8. Sekertaris Menteri Pemberdayaan Peranan Perempuan DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.
9. Anggota Ikatan Keluarga Alumni Rasyidiah Khalidiah (IKA RAKHA) Yogyakarta, 2014.

Yogyakarta, 8 Juni 2016



Siti Aisyah, S.Th.I